

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Manajemen Bank Sampah

###### a. Manajemen

###### 1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to Manage" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola.

Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa Inggris, artinya *to manage*, yaitu mengatur. Manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengerahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.

Manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan<sup>1</sup> pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen:

---

<sup>1</sup> Hani Handoko, *Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 1997, hlm 8

<sup>2</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm 13-

- a) *Untuk mencapai tujuan.* Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
- b) *Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.* Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan, maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, asosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah.
- c) *Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.* Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.<sup>3</sup>

## 2) Unsur-Unsur Manajemen

### a) *Man*

Merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi, hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan lain sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

### b) *Money*

Merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur

---

<sup>3</sup>Hani Handoko, *Op. Cit.*, 6-7

nilai seperti pembelian alat-alat, bahan baku, pembayaran gaji dan lainnya.

c) *Material*

Bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan jadi (*raw material*) dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual. Dalam organisasi bisnis untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan baku sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

d) *Machine*

Peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutakhir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

e) *Market*

Merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan (memasarkan) produknya. Pemasaran produk tentu sangat penting, penguasaan pangsa pasar dalam menjual hasil produksi merupakan faktor penting dalam organisasi bisnis.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Usman Efendi, *Asas Manajemen*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2014, hlm 11-13

### 3) Fungsi-Fungsi Manajemen

#### a) *Planning*

*Planning* berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

#### b) *Organizing*

Mengorganisasikan (*organizing*) adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.<sup>5</sup>

#### c) *Controlling*

Berarti kegiatan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Fungsi pengendalian adalah untuk melihat standar prestasi, mengukur prestasi, melakukan perbaikan jika ada penyimpangan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 110

<sup>6</sup>Karebet Gunawan, *Pengantar Manajemen*, Buku Daras, 2009, hlm. 15

#### 4) Asas-Asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas-asas umum manajemen (general Principles of management) menurut Henry Fayol:

a) *Division of Work*

Asas pembagian kerja ini mutlak diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerja sama diantara anggotanya.

b) *Authority and Responsibility*

Asa ini perlu adanya pembangian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab.

c) *Discipline*

Menurut asa ini, hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

d) *Unity Command*

Menurut asas ini hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula.

e) *Unity of Direction*

Setiap orang (sekelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah, dan satu atasan, supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak, dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama.

f) *Subordination of Individual Interest Into General Interest*

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama(organisasi), diatas kepentingan pribadi.

g) *Reuneration of Personal*

Menurut asas ini, hendaknya gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar, dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan

h) *Centralization*

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagikan tanpa mengabaikan situasi-situasi khas, yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan.

i) *Scalar of Chain (Hierarchy)*

Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jelas, tidak terputus, dan dengan jarak terpendek.

j) *Order*

Asas ini, dibagi *material order* dan *social order*, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan.

k) *Equity*

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman.

l) *Intiative*

Seorang pemimpin harus memberikan dorongan dan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif, dengan memberikan kebebasan agar bawahan secara aktif memikirkan dan menyelesaikan sendiri tugas-tugasnya.

m) *Esprit de Corps (Asas Kesatuan)*

Menurut asas ini, kesatuan kelompok harus dikembangkan dan bina melalui sistem komunikasi yang baik, sehingga

terwujud kekompakan kerja (*team work*) dan timbul keinginan untuk mencapai hasil yang baik.

n) *Stability of Turn of Personnel* (Kestabilan Jabatan Karyawan)

Pimpinan perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar, dan perusahaan tidak mendapat karyawan yang berpengalaman.<sup>7</sup>

## **b. Bank Sampah**

### **1) Pengertian Limbah**

Limbah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Limbah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan menurut Armando limbah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi. Limbah mempunyai konotasi menjijikkan, kotor, bau dan sumber penyakit. Limbah setiap hari dihasilkan oleh kita. Sehingga manusia tidak dapat lari dari limbah. Limbah tidak hanya dihasilkan oleh kegiatan-kegiatan skala besar, oleh industri tekstil atau industri kayu lapis, tetapi juga oleh kegiatan sehari-hari, seperti makan, minum, dan mencuci. Oleh karena jumlah penduduk bumi yang banyak, menyebabkan jumlah limbah yang dihasilkannya pun sangat banyak.

Limbah telah menjadi masalah lingkungan yang sangat krusal, terutama di daerah perkotaan. Sumber tumpukan limbah kota yang makin meningkat baik secara kuantitas maupun ragamnya, telah turut memberikan kontribusi yang signifikan

---

<sup>7</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 8-12

pada kemunduran lingkungan. Kemunduran tersebut dalam aspek kebersihan lingkungan dan estetika serta perubahan ekologi.<sup>8</sup>

## 2) Pengertian Sampah

Sampah atau limbah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang begitu kompleks dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi, manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah.

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.<sup>9</sup>

Pada umumnya paradigma masyarakat terhadap sampah dengan sifat padat yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga atau industri, adalah benda yang tidak lagi diinginkan atau tidak bernilai ekonomis.<sup>10</sup> Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat di bagi menurut jenis – jenisnya. Sampah pada dasarnya merupakan sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan tertentu, telah diambil bagian utamanya, telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi serta sudah tidak ada harganya

---

<sup>8</sup>Lilis Endang Sunarsih, *Penanggulangan Limbah*, Deepublish, Yogyakarta, 2018, hlm. 3

<sup>9</sup>Sri Subekti, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat* Pendahuluan, Available at: <http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisan-bektiheadini>. (23 Februari 2018)

<sup>10</sup>Lilis Endang Sunarsih, *Op. Cit.*, hlm. 46



lagi dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.<sup>11</sup>

Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang/material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dengan jenis material yang kita konsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa terlepas dari “Pengelolaan” gaya hidup masyarakat.

Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari pemukiman manusia. Jika tempat pembuangan sampah berada dekat dengan pemukiman penduduk, risikonya besar. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Banyak penyakit yang ditularkan secara tidak langsung dari tempat pembuangan sampah. Tercatat lebih dari 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, salah satunya diare, selain itu, dampak pengelolaan sampah yang buruk menimbulkan pencemaran terhadap air, tanah, udara, dan tanah.

Selain pemukiman di kota, sampah juga dihasilkan dari pedesaan. Umumnya, sampah pedesaan sebagian besar bersal dari lahan pertanian berupa sampah organik dan sampah rumah tangga. Sampah organik desa dapat berupa jerami padi, sekam padi, sisa sayuran, atau pun dedaunan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Panji Nugroho, *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta, hlm. 40

<sup>12</sup>Setyo Purwendro Nurhidayat, *Mengolah Sampah*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2006, hlm 4-6.

**Tabel 2.1**  
**Uraian laju timbunan sampah atau limbah per hari**

<b>Sumber Sampah</b>	<b>Sampah yang Dihasilkan</b>
Rumah	- Permanen: 2,25-2,50 1/orang/hari - Semi permanen: 2,00-2,25 1/orang/hari - Non Permanen: 1,75-0,75 1/orang/hari
Toko	2,50-3,00 1/pegawai/hari
Sekolah	1,10-0,15 1/murud/hari
Kantor	0,50-0,75 1/pegawai/hari
Pasar	0,20-0,60 1/m <sup>2</sup> /hari
Jalan	0,10-0,15 1/orang/hari 0,10-0,15 1/orang/hari 0,05-0,10 1/orang/hari <sup>13</sup>

a) Penggolongan Sampah

Ada beberapa macam penggolongan sampah. Penggolongan ini dapat didasarkan atas beberapa kriteria, yaitu asal, komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya dan sifatnya.

(1) Penggolongan sampah berdasarkan asalnya

- (a) Sampah hasil kegiatan rumah tangga, termasuk di dalam-nya sampah rumah sakit, hotel dan kantor.
- (b) Sampah hasil kegiatan industri/pabrik.
- (c) Sampah hasil pertanian meliputi, perkebunan, kehutanan, persawahan, perikanan, dan peternakan.
- (d) Sampah hasil kegiatan perdagangan misalnya sampah pasar dan toko.
- (e) Sampah hasil kegiatan pembangunan
- (f) Sampah jalan raya.

(2) Penggolongan sampah berdasarkan komposisinya

- (a) Sampah seragam. Sampah hasil kegiatan industri umumnya termasuk dalam golongan ini. Sampah

<sup>13</sup>Teti Suryanti, *Bebas Rumah dari Sampah*, AgroMedia Pustaka, Jakarta, hlm. 3

dari kantor sering hanya terdiri atas kertas, karton, kertas karbon, dan semacamnya yang masih seragam atau sejenis.

(b) Sampah campuran. Misalnya, sampah yang berasal dari pasar atau sampah dari tempat-tempat umum yang sangat beraneka ragam dan bercampur menjadi satu.

(3) Penggolongan sampah berdasarkan bentuknya

(a) Sampah padat (solid) adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urin, dan sampah cair. Dapat berupa sampah rumah tangga, misalnya daun, kertas, karton, kaleng, plastik, dan logam.

(b) Sampah cairan (termasuk bubur), misalnya bekas air pencuci, bekas cairan yang tumpah, tetes debu, dan limbah industri yang cair.

(c) Sampah berbentuk gas, misalnya karbondioksida, amonia, H<sub>2</sub>S, dan lainnya.

(4) Penggolongan sampah berdasarkan lokasinya

(a) Sampah kota (urban) yang terkumpul di kota-kota besar.

(b) Sampah daerah yang terkumpul di daerah-daerah luar perkotaan.

(5) Penggolongan sampah berdasarkan proses terjadinya

(a) Sampah alami, ialah sampah yang terjadi karena proses alami. Misalnya rontokan dedaunan.

(b) Sampah nonalami. Misalnya plastik dan kertas.<sup>14</sup>

(6) Penggolongan sampah berdasarkan sifatnya

(a) Sampah organik adalah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh

---

<sup>14</sup>Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*, Kanisius, Yogyakarta, 2009, hlm. 13-14

pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar. Organik adalah proses yang kokoh dan relatif cepat. Sampah organik berasal dari makhluk hidup, hewan dan tumbuhan. Sampah organik bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos). Contohnya kulit buah, sisa sayuran, kayu, ranting pohon, dan daun-daun kering.

(b) Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, contohnya terdiri atas botol plastik, tas plastik, kaleng, plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, besi, logam, kaca, dan bahan-bahan lainnya yang tidak tersusun oleh senyawa organik. Sampah ini tidak dapat didegradasi oleh mikroba sehingga sulit untuk diuraikan. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual.<sup>15</sup>

(c) Sampah B3 (Bahan berbahaya dan beracun) merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya, sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas cat semprot atau minyak wangi. Namun, tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.<sup>16</sup>

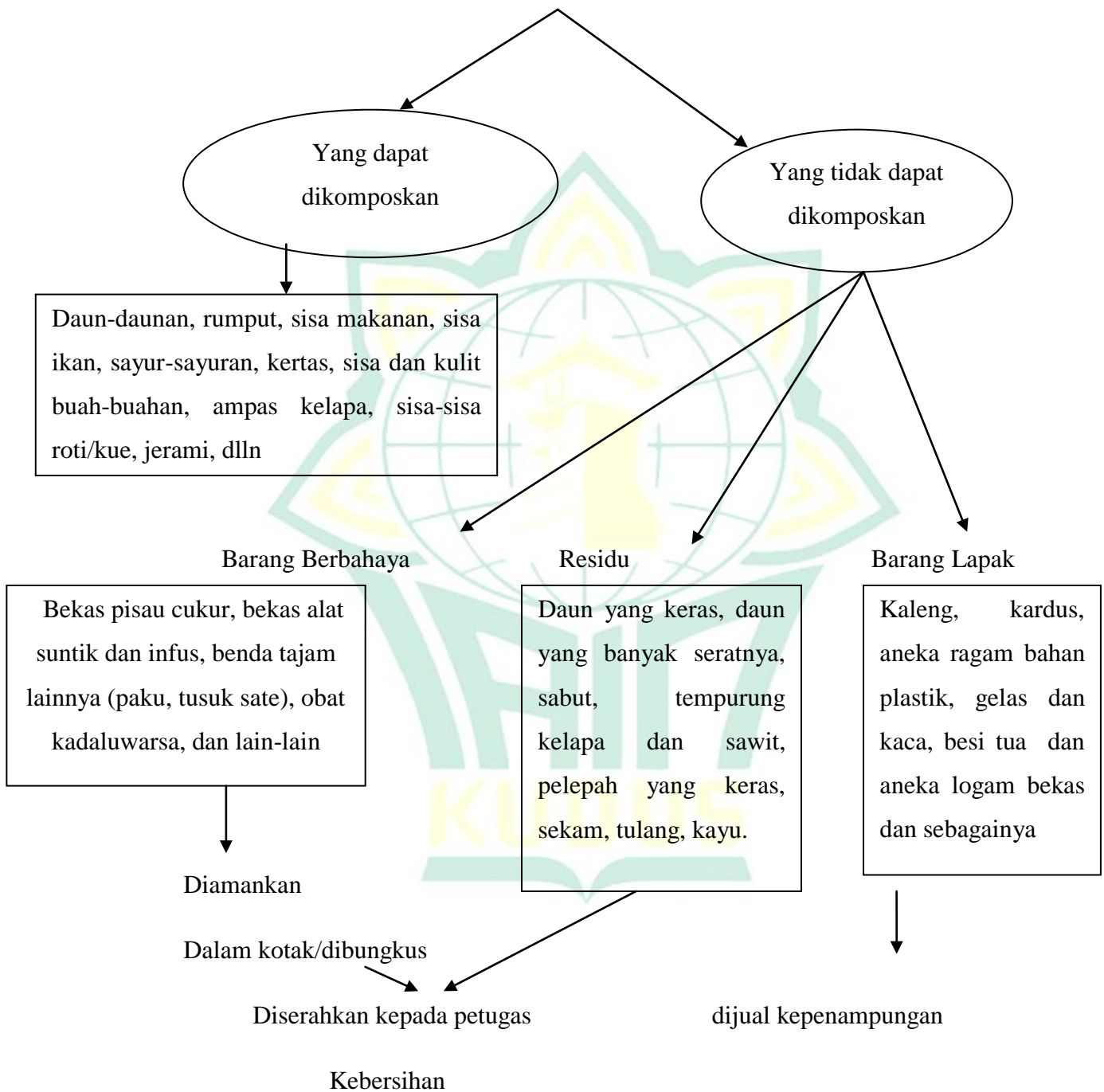
---

<sup>15</sup>Panji Nugroho, *Op. Cit.*, hlm 50-51

<sup>16</sup>Setyo Purwendro Nurhidayat, *Op. Cit.*, hlm 9

DIAGRAM PEMILAHAN SAMPAH

SAMPAH MASUK



Gambar 2.1

Diagram Pemilihan Sampah

## b) Cara Mengatasi Sampah

Permasalahan sampah yang terjadi jelas menjadi suatu permasalahan, apalagi jika tidak segera ditangani. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengurangi efek negatif dari sampah tersebut, antara lain:

### (1) Penumpukan

Metode ini dilakukan dengan cara menumpuk sampah sampai membusuk. Keuntungan metode ini adalah biayanya yang murah dan sederhana . tetapi memiliki kerugian yaitu menjadi sumber penyakit dan menyebabkan pencemaran.

### (2) Pembakaran (*Insernasi*)

Cara yang digunakan untuk mengatasi sampah yaitu insernasi atau pembakaran. Pembakaran merupakan metode yang cukup sering digunakan dalam mengatasi sampah. Tidak semua sampah dapat diatasi dengan cara dibakar.

Hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah massa sampah organik tersebut dan membunuh mikroorganisme yang ada di dalamnya.

### (3) Sanitary *landfill*

Metode ini khusus digunakan sebagai tempat pembuangan akhir ketika lahan yang disediakan telah terisi penuh dengan sampah. Cara penerapannya adalah dengan membuat cekungan baru untuk mengubur sampah yang di atasnya ditutupi tanah.<sup>17</sup>

Sayangnya, dalam metode *sanitary landfill* dibutuhkan lahan yang luas dan tenaga kerja yang banyak untuk merealisasikannya. Proses pembuatannya

---

<sup>17</sup>Panji Nugroho, *Op. Cit*, hlm 60-61

pun cukup rumit. Diawali dengan membuat cekungan, selanjutnya dinding dan dasarnya harus dilapisi bahan kedap air. Kemudian, dilanjutkan dengan memasang pipa untuk tempat pembuangan gas metan. Jangan lupa untuk membuat saluran penampungan “produk” Setelah itu, masukkanlah sampah ke dalam cekungan lalu tutup bagian atasnya dengan tanah setebal 60 cm. Begitu, seterusnya.

Banyak manfaat yang dihasilkan dari *sanitary landfill* diantaranya mencegah timbul bau tak sedap. Menyingkirkan hama dan vektor, mencegah terjadi kebakaran. Serta mencegah terjadinya longsor dan ledakan.<sup>18</sup>

#### (4) Pengomposan

Pengomposan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi sampah yang tidak menimbulkan efek samping bagi lingkungan. Bahkan hasil dari pengomposan dapat memberikan efek yang sangat baik bagi lingkungan karena mengandung beberapa hara. Pengomposan ini pada umumnya dilakukan pada sampah organik.<sup>19</sup>

#### (5) Digunakan untuk pakan ternak

Sampah yang digunakan untuk pakan ternak berupa sampah organik, misalnya sisa sayuran, buah-buahan, dan sisa masakan.

---

<sup>18</sup>Teti Suryanti, *Op. Cit.*, hlm 19

<sup>19</sup>Panji Nugroho, *Op. Cit.*, hlm 61

#### (6) Biogas

Banyak keuntungan yang dapat diperoleh dengan mengolah sampah menjadi biogas, biogas merupakan hasil fermentasi secara anaerobik atau tidak berhubungan langsung dengan udara bebas. Bahan baku yang dapat diolah menjadi biogas adalah limbah hasil peternakan dan pertanian. Biogas dapat digunakan sebagai gas untuk keperluan masak dan penerangan.

#### (7) Daur Ulang

Cara lain untuk penanganan sampah adalah dengan mendaur ulang bahan-bahan yang masih dapat digunakan. Daur ulang adalah peredaran masa atau periode yang berulang. Dengan kata lain merupakan upaya manusia untuk memproduksi barang kebutuhannya tidak dengan cara mengolahnya dari bahan mentah (sumber daya alam), melainkan dengan memproses kembali barang yang sudah terpakai. Contohnya pengolahan sampah, seperti kertas atau benda logam, menjadi zat seperti semula.

#### c) Pengolahan Sampah

##### (1) Prinsip Pengolahan Sampah

###### (a) Reduce (Mengurangi)

Mengurangi barang yang kita gunakan material, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Contoh: ganti pemakaian kantong plastik saat belanja dengan kantong ramah lingkungan seperti tas anyaman pandan/enceng gondok.

###### (b) Reuse (Memakai Kembali)

Menggunakan kembali barang-barang yang bisa digunakan, hindari pemakaian barang-barang



*disposable* (sekali pakai), misalnya menggunakan botol plastik yang bisa diisi ulang.

(c) Recycle (Mendaur Ulang)

Mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak berguna menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, misalnya kemasan bungkus kopi diubah menjadi tas, karpet, dompet, dan lain-lain.<sup>20</sup>

(d) Replace (Mengganti)

Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan di sekitar. Ganti barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Serta menggunakan barang-barang yang ramah lingkungan, seperti mengurangi bahkan menghilangkan penggunaan plastik kresek dengan tas atau keranjang belanja saat berbelanja. Hal ini dimaksudkan karena masih banyak plastik yang memiliki sifat tidak dapat teruraikan, sehingga akan menjadi sampah yang berbahaya.

(e) Respect (Menghargai)

Rasa menghargai dan cinta pada alam tempat kita menggantungkan hidup kita sangat penting untuk ditumbuhkan. Rasa menghargai yang tumbuh dalam diri kita akan memunculkan sikap bijaksana terhadap alam.

(2) Standar Pengelolaan Sampah

Standar teknis operasional pengelolaan sampah untuk kawasan pemukiman diatur dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) Nomor 3242-2008 tentang Pengelolaan Sampah di Pemukiman dan SNI Nomor 19-

---

<sup>20</sup>Endah, *Kreasi dari Limbah Cantik*, Tiara Aksa, Surabaya, 2015, hlm 8-9.

2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Menurut kedua SNI tersebut, pengelolaan sampah kawasan pemukiman terdiri dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara integral dan terpadu, meliputi:

(a) Pewadahan

Pewadahan adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Pewadahan terdiri dari dua macam, yaitu pewadahan individual dan pewadahan komunal. Tiap rumah minimal memiliki 2 buah wadah sampah untuk memisahkan sampah organik dengan non organik.

(b) Pengumpulan

Pengumpulan sampah adalah aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau wadah komunal, melainkan juga mengangkutnya ke terminal tertentu. Pola pengumpulan sampah dibedakan menjadi empat pola, yaitu:

1. Pola individual tidak langsung dari rumah ke rumah
2. Pola individual langsung dengan truk untuk jalan dan fasilitas umum
3. Pola komunal langsung untuk pasar dan daerah komersial
4. Pola komunal tidak langsung untuk permukiman padat.

### (c) Pengolahan dan Daur Ulang di Sumber dan TPS

Mekanisme pengolahan dan daur ulang sampah di sumber dan TPS dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

1. Pengomposan skala rumah tangga dan daur ulang sampah anorganik, sesuai dengan tipe rumah atau luas halaman yang ada.
2. Pengomposan skala lingkungan di TPS
3. Daur ulang sampah anorganik di TPS

### (d) Pemindahan

Pemindahan sampah adalah proses memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.

### (e) Pengangkutan

Pengangkutan adalah kegiatan pengangkutan sampah dari TPS atau wadah komunal ke TPST atau TPA dengan frekuensi pengangkutan disesuaikan dengan jumlah sampah yang ada. Pengangkutan sampah residu dari TPS atau wadah komunal dilakukan bila kontainer telah penuh dan sesuai jadwal pengangkutan yang telah dikonfirmasi dengan pengelolaan sampah kota. Menurut SNI 19-2454-2002, terdapat tiga metode pembuangan akhir yang dapat dilakukan pada TPST atau TPA, yaitu:

1. Penimbunan terkendali (*controlled landfill*) yang dilengkapi pengolahan dan gas.
2. Lahan urung saniter (*sanitary landfill*) yang dilengkapi pengolahan lindi dan gas.

3. Penimbunan dengan sistem kolam (fakultatif, maturasi) untuk daerah pasang surut.<sup>21</sup>

### 3) Pengertian Bank Sampah

Mendengar kata Bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup dipertanian. Bahkan, dipedesaan sekalipun saat ini kata bank, bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.<sup>22</sup>

Sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 pasal 2 menyatakan Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau di guna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan program pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bank sampah diwujudkan dalam bentuk kegiatan masyarakat.

Bank Sampah adalah sistem pengelolaan limbah anorganik yang berbasis rumah tangga (unit terkecil penghasil limbah) yang berlandaskan aspek lingkungan, pendidikan, dan aspek

---

<sup>21</sup>Panji Nugroho, *Op. Cit*, hlm 63

<sup>22</sup>Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan lainnya (edisi keenam)*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm. 23-24

sosial-ekonomi sehingga memberikan *reward* kepada mereka yang berhasil memilah limbah dengan cara mengumpulkan limbah yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya. Limbah yang dikumpulkan memiliki nilai jual. Harga jual limbah berbeda – beda tergantung jenis dan kualitasnya.<sup>23</sup>

Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Bank sampah bahkan bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat.

Sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus di pilah, persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokkan sampah. Misalnya jenis material: plastik, kertas, kaca dan metal. Jadi bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah.<sup>24</sup>

#### a) Kriteria Bank Sampah

Ada beberapa kriteria Bank Sampah diantaranya adalah:

- (1) Adanya tukar menukar limbah bernilai jual.
- (2) Ada pengurus yang dibentuk oleh pejabat yang berwenang.
- (3) Kegiatan-kegiatan bank limbah disosialisasikan secara *kontinue* kepada seluruh masyarakat.
- (4) Adanya kegiatan pendukung lainnya, tidak hanya mengurus limbah, tetapi juga mengelola lingkungan, seperti pembuatan biopori, biogas, urban farming.
- (5) Adanya kreatifitas dalam daur ulang limbah.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Lilis Endang Sunarsih, *Op. Cit*, hlm.46

<sup>24</sup>Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*, Yayasan Unilever Indonesia, 2013, hlm 2

<sup>25</sup>Lilis Endang Sunarsih, *Op. Cit*, hlm.47

b) Undang- Undang Mengenai Bank Sampah

Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksanaan dari undang-undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kebijakan pengelolaan sampah dimulai. Kebijakan sampah yang selama lebih tiga dekade hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan *reduce at source dan resource recycle* melalui 3R oleh karena itu seluruh masyarakat diharapkan dapat mengubah pandangan dan pola pikir bahwa sampah dapat di dapat dimanfaatkan kembali baik secara langsung maupun dengan daur ulang.<sup>26</sup>

Amanah dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah mewajibkan pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan pengurangan sampah dan penanganan sampah dengan.

- (1) Menetapkan target pengurangan sampah secara bertahap dalam jangka waktu tertentu.
- (2) Memfasilitasi penerapan teknologi yang ramah lingkungan.
- (3) Memfasilitasi penerapan label produk yang ramah lingkungan.

---

<sup>26</sup><http://bank-sampahmelatibersih.blogspot.com/2013/02/peraturan-pemerintah-nomor-81-tahun> (20 Maret 2018)

- (4) Memfasilitasi kegiatan menggunakan ulang, mendaur ulang, dan memfasilitasi pemasaran produk-produk daur ulang.
- (5) Membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah.<sup>27</sup>

c) Mekanisme Sistem Bank Sampah

Pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, lingkungan, hingga ekonomi, berikut mekanisme kerja bank sampah:

(1) Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan pada saat pembentukan bank sampah. Misalnya berdasarkan kategori sampah organik dan anorganik. Biasanya, sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan: plastik, kertas, kaca, dan lain-lain. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses penyaluran sampah. Apakah akan disampaikan ke tempat pembuatan kompos. Pabrik plastik atau industri rumah tangga.

Dengan sistem bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Sebab, sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank akan dimanfaatkan kembali, sehingga yang tersisa dan di buang menuju TPA, hanya sampah yang tidak dapat bernilai ekonomi dan sampah.

---

<sup>27</sup>Melda Fitria, Peranan Bank Sampah Sekolah Kota Pekanbaru, JOM FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015. hlm 4

## (2) Penyetoran Sampah ke Bank

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Penjadwalan ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah.

## (3) Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya.

## (4) Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu di konversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian di tulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah, tabungan biasanya bisa diambil setiap tiga bulan sekali.

Pada tahap ini, nasabah akan merasakan keuntungan sistem bank sampah. Dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapat keuntungan berupa uang tabungan.

## (5) Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya. Jadi, sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

Bank sampah bisa berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga di sekitar lokasi bank. Jadi, pengolahan sampah bisa dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank.



Sehingga, masyarakat bisa mendapatkan keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk dari bahan daur ulang.<sup>28</sup>

#### 1) Manajemen dan Operasional Bank Sampah

Permasalahan lingkungan yang sulit ditangani sampai sekarang ini adalah masalah sampah, sampah akan terus diproduksi dan tidak pernah berhenti selama manusia tetap ada. Dapat dibayangkan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh penghuni bumi ini akan semakin meningkat. Sampah sendiri merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan disekitarnya.<sup>29</sup> Secara teknis, operasional bank sama seperti bank pada umumnya, bagi nasabah yang ingin menabung sampah, caranya mudah, tinggal datang ke kantor Bank Sampah dengan membawa sampah.

Hanya saja dalam proses menabung dan penarikan tabungan berbeda dengan bank pada umumnya, di dalam bank sampah cara menabungnya yaitu dengan menggunakan sampah yang terdiri dari sampah plastik, kaleng bekas, kertas dan lain-lain. Dan dalam penarikan di bank sampah berbeda-beda, ada yang sistem penarikannya 1 minggu satu kali dan ada juga yang penarikannya 1 bulan satu kali.

Sebelum sampah di tabung di Bank Sampah terlebih dahulu nasabah memilah sampahnya antara sampah kering dan sampah basah, Sampah kering biasanya diolah menjadi aneka aksesoris rumah tangga seperti bunga, tas, tempat tissue, gantungan kunci, dompet dan baju karnaval sedangkan untuk

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm 20

<sup>29</sup>Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Penebar Swadaya, hlm. 3

sampah basah yang bersifat organik seperti dedaunan, ranting dapat diolah menjadi pupuk kompos, di lingkungan desa mlatinorowito tidak semua warganya menjadi nasabah di Bank Sampah Sekar Melati tetapi ada juga menyedekahkan sampahnya kepada Bank Sampah agar diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

## 2. Meningkatkan Pendapatan Keluarga

### a. Pengertian Pendapatan

Setiap orang yang bekerja pasti mengharapkan suatu imbalan baik yang berupa pendapatan, baik barangmaupun uang. Karena dengan uang tersebut mampu memenuhi kebutuhan mereka agar dapat melangsungkan kehidupannya. Begitu juga dengan pedagang. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi mereka khususnya pedagang golongan ekonomi lemah, pendapatan dapat diperoleh dari usaha sendiri maupun dari pemberian orang lain. Jadi pengertian pendapatan adalah penerimaan baik yang berupa uang, barang, dan atau jasa yang dinilai dengan uang yang diterima seseorang dari usaha sendiri maupun dari pemberian orang lain dalam kurun waktu tertentu.<sup>30</sup>

Pendapatan merupakan suatu hasil yang didapatkan dari suatu kegiatan usaha atau pekerjaan yang dapat diartikan sebagai balas jasa yang diperolehnya. Menurut BPS (*Badan Pusat Statistik*) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan formal berupa pendapatan uang maupun pendapatan barang. Pendapatan uang berasal dari gaji dan upah, hasil investasi.

---

<sup>30</sup>Aswan Asqolani, Analisis Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP-SPP) Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Muara Danau Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, hlm. 47-48

Sedangkan pendapatan barang berupa barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.<sup>31</sup>

#### **b. Jenis dan Sumber Pendapatan**

Seorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun dengan harta benda yang dimilikinya, misalnya tanah, mesin, rumah atau yang lazim disebut dengan modal, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk memperoleh pendapatan identik dengan menjual barang/jasa.

Adapun sumber-sumber pendapatan bila dilihat dapat diketahui berasal dari berbagai sumber. Hal ini seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Pajak Pendapatan pasal 22 tentang pengertian pendapatan, yaitu jumlah uang atau nilai uang yang selama tahun takwin diperoleh seseorang sebagai hasil dari uang dan tenaga, barang tak bergerak, harta bergerak, dan hak atas bayaran berkala. Jadi kaitannya dengan penelitian ini adalah lebih berfokus pada sumber pendapatan keluarga dari hasil usaha dan tenaga, yaitu dengan menjalankan usaha ekonomi produktif.<sup>32</sup>

Jenis dan sumber pendapatan di bagi menjadi 2 :

##### **1. Pendapatan yang berupa uang**

Pendapatan yang berupa uang yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi, sumber-sumber utamanya adalah:

- a. Dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lemburan dan kerja kadang-kadang.

---

<sup>31</sup>Rini Alfitri, Analisis Pengaruh Pinjaman Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, (PNPM) Mandiri Perkotaan Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin, Jurnal Ilmiah, hlm. 6

<sup>32</sup>Rubiyannah, Maria Magdalena dan Leornado Budi Hasiolan, Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Dalam Penanggulangan Kemiskinan, Volume 2 No. 2 Maret 2016, hlm. 8

- b. Dari usaha sendiri yang meliputi: hasil bersih dari usaha sendiri, komisi dan penjualan dari kerajinan rumah.
- c. Dari hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
- d. Keuntungan sosial, yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

## 2. Pendapatan berupa barang

Pendapatan yang berupa barang yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Pendapatan berupa

- a. Bagian pembayaran upah dan gaji yang dibentuk dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan rekreasi.
- b. Beras yang diproduksi dan dikonsumsi dirumah antara lain pemakaian barang yang diproduksi dirumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- c. Penerimaan yang merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan, piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah atau pemberian uang.<sup>33</sup>

### c. Konsep Pendapatan

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Berbagai jenis pendapatan akan digunakan oleh rumah tangga untuk dua tujuan. Yang pertama adalah untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukannya. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan

---

<sup>33</sup> Dewi Irawati, Pengaruh Program Nasional, pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kota Banda Aceh, Volume 1, No. 1, Februari 2013, hlm. 4

tersebut digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan lagi merupakan bagian yang terbesar dari pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti untuk pendidikan, pengangkutan, perumahan, dan rekreasi menjadi sangat bertambah penting. Disamping dibelanjakan, pendapatan yang diterima rumah tangga akan disimpan atau ditabung. Penabung ini melakukan untuk memperoleh bunga atau dividen. Tabungan ini juga berfungsi sebagai cadangan dalam menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan dimasa depan<sup>34</sup>

Pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga tidak selalu habis dibelanjakan untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup. Bagian pendapatan yang tidak habis dibelanjakan untuk konsumsi disebut sebagai tabungan. Tabungan memiliki arti yang berbeda-beda. Bagi banyak orang mengartikan tabungan sebagai menyimpan uang dibank, bagi orang lain lagi sebagai pembelian saham atau simpanan masa pensiun. Sedangkan bagi ekonom diartikan sebagai mengurangi konsumsi saat ini demi mengonsumsi lebih banyak dimasa datang.

Laurete Franco Modigliani menyatakan bahwa orang menabung yaitu mengumpulkan kekayaan untuk membiayai masa tua (masa pensiun). Motif berjaga-jaga merupakan alasan yang tepat mengapa orang mau menabung. Di samping risiko hidup lebih lama daripada yang diharapkan, orang menabung untuk menghadapi risiko sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Edisi Ketiga*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm 37

<sup>35</sup>M. Suparmoko dan Maria Ratnaningsih, *Pokok-Pokok Ekonomika*, BPFE, Yogyakarta, 2011, hlm. 299

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan dapat dinyatakan dalam rumus:  $Y = C + S$ , dimana Y adalah pendapatan. C adalah konsumsi dan S adalah tabungan. Sehingga untuk rumus tabungan didapat  $S = Y - C$ <sup>8</sup>. Dalam penentuan besarnya tingkat tabungan, Menurut Keynes sebagaimana yang dikutip dari buku Sadono Sukirno menyatakan besarnya tabungan tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan. Makin besar jumlah pendapatan yang di terima oleh suatu rumah tangga, maka makin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau bahkan penurunan, maka tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu.<sup>36</sup>

Pendapatan rumah tangga amat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi, biasanya makin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi makin besar. Atau mungkin juga pola hidup menjadi makin konsumtif, setidak-tidaknya menuntut kualitas yang baik.<sup>37</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Oleh karena penelitian ini merupakan studi kasus maka dasar acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Dalam penelitian atau buku-buku yang secara khusus dan terperinci membahas tentang peran bank sampah sekar melati dalam meningkatkan ekonomi Desa Mlatinorowito, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan jurnal-jurnal

---

<sup>36</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 76

<sup>37</sup>Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro suatu pengantar Edisi ketiga*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2005, hlm. 56

melalui internet. Adapun karya-karya ilmiah yang setingkat dengan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Siti Azizah yang berjudul “ Analisis Nilai tambah ekonomi dalam perspektif syari’ah”. Metode yang di gunakan ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sesuatu yang tidak berguna seperti sampah dapat diubah menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah ekonomi, nilai tambah ekonomi dalam pengelolaan sampah menurut islam itu diperbolehkan dan halal.
2. Penelitian dari shofiyatul muntazah”. Pengelolaan program Bank Sampah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Bank sampah Bintang Mangrove kelurahan gunung anyar tambak kecamatan gunung anyar surabaya” metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi secara langsung dan mendalam ke lapangan. Hasil dari penelitian bahwa pengelolaan program Bank Sampah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Program Bank Sampah sebagai upaya masyarakat yang diwujudkan melalui program-program pengembangan Bank Sampah sehingga masyarakat berdaya dan berdampak pada bertambahnya pendapatan keluarga.
3. Penelitian dari Desiana/Elsye Rumondang Damanik.” Analisa program Bank sampah (studi kasus kontribusi yayasan unilever Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat Malakasari”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analisis data yang dilakukan meliputi reduksi, model data dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian terdapat keterkaitan antara pemberdayaan dan perilaku konsumen dengan keefektifan program Bank sampah.
4. Penelitian dari Abduk Razak.” Peran Bank Sampah warga peduli lingkungan (WPL) dalam pemberdayaan perekonomian nasabah”. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa peran Bank Sampah warga peduli lingkungan (WPL) tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabah.

5. Penelitian dari Rizal Setiyono.” Peran Bank Sampah Gading Resik dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di kelurahan menanggal kecamatan gayungan kota Surabaya.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik data observasi, interview dan wawancara. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Peran Bank Sampah Gading Resik data 3R yaitu dengan memuat tabungan sampah jual beli dan pinjam bayar sampah membuat kerajinan tangan dari sampah.

Dari penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, untuk persamaannya dari penelitian penulis adalah mengalisis tentang cara meningkatkan ekonomi dari segi pendapatan keluarga melalui Bank Sampah di desa masing-masing. Dan perbedaan penelitian dari sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang manajemen dari bank sampah.

#### A. Kerangka Berpikir

kerangka berfikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian<sup>38</sup> dengan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>39</sup>

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada moderator dan *intervening*, maka juga dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. oleh karena itu pada

---

<sup>38</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hlm. 75

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 91

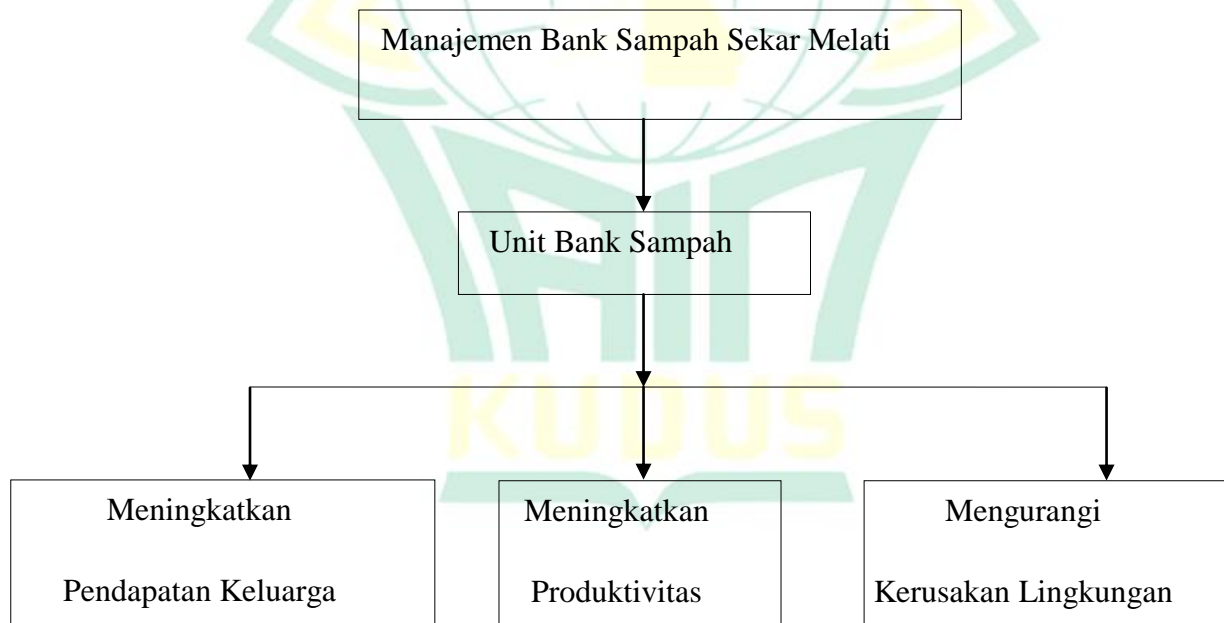


setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitiannya hanya sebatas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu dikemukakan kerangka berfikir.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka berpikir konsep.



**Gambar Kerangka Berfikir 2.2**

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 47

Dari skema diatas dapat diketahui bahwa hasil yang ingin di dapatkan dalam kegiatan Bank Sampah Sekar Melati adalah dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat , meningkatkan produktivitas dari kegiatan membuat kerajinan tangan dari sampah dan mengurangi kerusakan lingkungan, dengan adanya bank sampah maka secara otomatis dan tidak sadar akan mengurangi tingkat produksi sampah yang secara terus menerus menumpuk.

